

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Studi dilakukan untuk melihat pengaruh keaktifan berorganisasi serta motivasi belajar pada prestasi akademik mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi ini melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta DIY, Yogyakarta yang dikenal menjadi salah satu pusat pendidikan di Indonesia yang memiliki beragam organisasi kemahasiswaan yang berperan dalam pengembangan *soft skills* serta relasi mahasiswa. Penelitian ini melibatkan para mahasiswa yang tergabung dan aktif dalam organisasi serta memiliki motivasi belajar dengan tujuan untuk melihat bagaimana kedua variabel tersebut berkontribusi pada prestasi akademik mereka. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibuat melalui media *Google form* dengan mencakup pernyataan mengenai keaktifan mahasiswa dalam organisasi, motivasi belajar serta prestasi akademik yang diukur dengan IPK.

2. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini data yang dijadikan pertimbangan ialah data yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada responden yakni mahasiswa aktif dari perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 120 mahasiswa yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

a) Responden berdasarkan asal perguruan tinggi

Tabel 4.1 Responden berdasarkan asal perguruan tinggi

No	Asal Perguruan Tinggi	Frekuensi	Presentase
1.	Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	51	42,5%
2.	Universitas Negeri Yogyakarta	24	20,0%
3.	Universitas Gadjah Mada	17	14,2%
4.	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	4	3,3%
5.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	4	3,3%
6.	Universitas Islam Indonesia	4	3,3%
7.	Institut Pertanian Yogyakarta	2	1,7%
8.	Universitas Aisyah Yogyakarta	2	1,7%
9.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Isti Ekatana Upaweda Yogyakarta	1	0,8%
10.	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	1	0,8%
11.	Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta	1	0,8%
12.	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi "AAN" Yogyakarta	1	0,8%
13.	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	1	0,8%
14.	Universitas PGRI Yogyakarta	1	0,8%
15.	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta	1	0,8%
16.	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	1	0,8%
17.	Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta	1	0,8%
18.	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta	1	0,8%
19.	Universitas Sanata Dharma	1	0,8%
20.	Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara Yogyakarta	1	0,8%
Total		120	100%

Berdasarkan tabel 4.1, mayoritas responden berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yakni mencapai 42,5 %. Universitas Negeri Yogyakarta menempati urutan kedua dengan kontribusi 20% responden. Universitas Gadjah Mada menyusul pada urutan ketiga dengan 14,2%. Sementara itu sisanya, sekitar 23,3% responden berasal dari berbagai perguruan tinggi lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b) Responden berdasarkan semester

Tabel 4.2 Responden berdasarkan semester

No.	Semester	Frekuensi	Presentase
1.	3	1	0,8%
2.	4	11	9,2%
3.	5	2	1,7%
4.	6	21	17,5%
5.	7	5	4,2%
6.	8	79	65,8%
7.	10	1	0,8%
Total		120	100%

Berdasarkan gambar 4.2 karakteristik responden dengan semester 3 sebanyak 1 mahasiswa atau sebesar 0,8%, sementara responden dengan semester 4 sebanyak 11 mahasiswa atau sebesar 9,2%, responden dengan semester 5 sebanyak 2 mahasiswa atau sebesar 1,7%, responden dengan semester 6 sebanyak 21 mahasiswa atau sebesar 17,5%, responden dengan semester 7 sebanyak 5 mahasiswa atau sebesar 4,2%, responden dengan semester 8 sebanyak 79 mahasiswa atau sebesar 65,8%, dan responden dengan semester 10 sebanyak 1 mahasiswa atau sebesar 0,8%. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan responden berdasarkan semester yang paling tinggi adalah semester 8 dengan presentase 65,8% dan responden yang paling rendah berdasarkan semester adalah semester 3 dan semester 10 dengan presentase masing-masing 1%.

c) Responden berdasarkan lama tergabung dalam organisasi

Tabel 4.3 Responden berdasarkan lama tergabung dalam organisasi

No.	Lama tergabung dalam organisasi	Frekuensi	Presentase
1.	1 -2 Tahun	98	81,7%
2.	> 2 Tahun	22	18,3%
Total		120	100%

Berdasarkan gambar 4.3 karakteristik responden berdasarkan lama bergabung dalam organisasi selama 1-2 tahun sebanyak 98 mahasiswa atau sebesar 81,7% dan lamanya bergabung dalam organisasi selama >2 tahun sebanyak 22 mahasiswa atau sebesar 18,3%. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan responden berdasarkan lamanya bergabung dalam organisasi tertinggi adalah selama 1-2 tahun yaitu sebesar 81,7% dan terendah adalah selama > 2 tahun yaitu sebesar 18,3%.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan mendapatkan gambaran dengan jelas tentang data yang dipakai dalam penelitian. penelitian ini diolah dan diinterpretasikan memakai teknik statistik seperti grafik serta tabel. Distribusi jawaban dari responden dengan variabel Keaktifan Berorganisasi (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dijabarkan dengan skala sebagai berikut:

- a) Sangat tidak setuju, dengan bobot 1
- b) Tidak setuju, dengan bobot 2
- c) Netral, dengan bobot 3
- d) Setuju, dengan bobot 4
- e) Sangat setuju, dengan bobot 5

Perhitungan distribusi jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 distribusi jawaban variabel keaktifan berorganisasi

No item pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1.1	120	2	5	515	4,29	0,640
X1.2	120	1	5	528	4,40	0,691
X1.3	120	2	5	500	4,17	0,702
X1.4	120	1	5	462	3,85	0,958
X1.5	120	3	5	532	4,43	0,530
X1.6	120	1	5	492	4,10	0,803

X1.7	120	1	5	311	2,59	1,163
X1.8	120	1	5	452	3,77	0,932
X1.9	120	1	5	507	4,22	0,692
X1.10	120	1	5	369	3,08	1,210
X1.11	120	1	5	320	2,67	1,087
X1.12	120	1	5	263	2,19	1,169
Valid N (listwise)	120					

Sebagian besar responden menyatakan tingkat keaktifan berorganisasi yang cukup tinggi, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4. Rata-rata skor untuk sebagian besar pernyataan berkisar antara setuju hingga sangat setuju, menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Namun, terdapat variasi pada beberapa pernyataan tertentu. Beberapa responden menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah pada aspek-aspek tertentu seperti pada item pernyataan X1.4, X1.7, X1.8, X1.10, X1.11 dan X1.12.

Tabel 4.5 distribusi jawaban variabel motivasi belajar

No item pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X2.1	120	1	5	437	3,64	1,165
X2.2	120	2	5	533	4,44	0,658
X2.3	120	2	5	541	4,51	0,674
X2.4	120	3	5	500	4,17	0,678
X2.5	120	1	5	325	2,71	1,048
X2.6	120	2	5	511	4,26	0,728
X2.7	120	3	5	562	4,68	0,534
X2.8	120	3	5	562	4,68	0,55
X2.9	120	3	5	551	4,59	0,558
X2.10	120	1	5	517	4,31	0,838
X2.11	120	1	5	476	3,97	1,004
X2.12	120	1	5	269	2,24	1,115
X2.13	120	3	5	538	4,48	0,594
X2.14	120	2	5	547	4,56	0,605
X2.15	120	2	5	542	4,52	0,648
X2.16	120	2	5	531	4,42	0,644
X2.17	120	2	5	536	4,47	0,607
X2.18	120	1	5	330	2,75	1,071
X2.19	120	2	5	510	4,25	0,748
X2.20	120	1	5	473	3,94	0,938
X2.21	120	1	5	523	4,36	0,754
X2.22	120	1	5	523	4,36	0,696
X2.23	120	2	5	524	4,37	0,697
X2.24	120	2	5	526	4,38	0,7

X2.25	120	2	5	370	3,08	1,149
X2.26	120	1	5	488	4,07	0,857
X2.27	120	3	5	556	4,63	0,564
Valid N (listwise)	120					

Berdasarkan Tabel 4.5, rata-rata responden memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Sebagian besar pernyataan terkait motivasi belajar mendapatkan rata-rata skor antara setuju dan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden termotivasi untuk belajar. Namun, terdapat beberapa variasi dalam tingkat motivasi pada pernyataan-pernyataan tertentu. Beberapa responden menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah pada aspek-aspek tertentu, seperti pada item pernyataan X2.5, X2.12, dan X2.18.

Tabel 4.6 distribusi jawaban variabel prestasi akademik

Indikator	Frekuensi	Persentase	Presentase Kumulatif
Tidak mengalami peningkatan IPK	32	26,7%	26,7%
Mengalami peningkatan IPK	88	73,3%	100%
Total	120	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan frekuensi responden yang tidak mengalami peningkatan IPK adalah sebanyak 32 mahasiswa atau sebesar 26,7% sementara itu frekuensi responden yang mengalami kenaikan IPK sebanyak 88 mahasiswa atau sebesar 73,3%.

2. Uji Validitas

a) Uji Validitas Variabel Keaktifan Berorganisasi

Uji validitas dilakukan untuk menilai kemampuan kuesioner penelitian untuk mengukur nilai yang diharapkan. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, item pernyataan dikatakan valid; sebaliknya,

jika nilai r hitung lebih rendah daripada r tabel, item pernyataan dianggap tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas variabel keaktifan berorganisasi (X1):

Tabel 4.7 Uji Validitas Keaktifan Berorganisasi

No Item Pernyataan	"r" tabel	"r" hitung	Keterangan
X1.1	0,1509	0,477	valid
X1.2	0,1509	0,563	valid
X1.3	0,1509	0,386	valid
X1.4	0,1509	0,527	valid
X1.5	0,1509	0,353	valid
X1.6	0,1509	0,459	valid
X1.7	0,1509	0,454	valid
X1.8	0,1509	0,594	valid
X1.9	0,1509	0,602	valid
X1.10	0,1509	0,680	valid
X1.11	0,1509	0,338	valid
X1.12	0,1509	0,446	valid

Berdasarkan tabel 4.7 membuktikan bahwa uji validitas untuk item pernyataan variabel keaktifan berorganisasi (X1) valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabelnya yakni sebesar 0,1509, sehingga data tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian.

b) Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4.8 Uji Validitas Motivasi Belajar

No Item Pernyataan	"r" tabel	"r" hitung	keterangan
X2.1	0,1509	0,327	valid
M2.2	0,1509	0,554	valid
X2.3	0,1509	0,537	valid
X2.4	0,1509	0,583	valid
X2.5	0,1509	0,207	valid
X2.6	0,1509	0,519	valid
X2.7	0,1509	0,457	valid
X2.8	0,1509	0,517	valid
X2.9	0,1509	0,562	valid
X2.10	0,1509	0,575	valid
X2.11	0,1509	0,603	valid
X2.12	0,1509	0,209	valid

X2.13	0,1509	0,542	valid
X2.14	0,1509	0,639	valid
X2.15	0,1509	0,434	valid
X2.16	0,1509	0,552	valid
X2.17	0,1509	0,624	valid
X2.18	0,1509	0,205	valid
X2.19	0,1509	0,446	valid
X2.20	0,1509	0,622	valid
X2.21	0,1509	0,578	valid
X2.22	0,1509	0,651	valid
X2.23	0,1509	0,628	valid
X2.24	0,1509	0,674	valid
X2.25	0,1509	0,206	valid
X2.26	0,1509	0,486	valid
X2.27	0,1509	0,593	valid

Berdasarkan tabel 4.8 membuktikan uji validitas pada item pernyataan variabel motivasi belajar (X2) valid, karena mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabelnya yakni sebesar 0,1509, sehingga data tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah hasil alat ukur sama jika dilakukan pada waktu yang berbeda. Metode *cronbach alpha* diterapkan untuk menguji reliabilitas penelitian ini, yaitu metode dengan menghubungkan skor total total pernyataan bernomor genap dengan skor total pernyataan bernomor ganjil. Variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Keaktifan Berorganisasi

Variabel	Nilai <i>cronbach's alpha</i>	N of item	Keterangan
Keaktifan berorganisasi (X1)	0,696	12	Reliabel
Motivasi Belajar (X2)	0,858	12	Reliabel

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.9, variabel keaktifan berorganisasi memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,696 diatas 0,60, dan variabel motivasi belajar memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,858 diatas 0,60 yang menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dapat dianggap reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi data yang akan diteliti normal. Uji Kolmogorov-Smirnov, berdasarkan pengambilan keputusan, menguji normalitas variabel penelitian dengan menunjukkan distribusi normal jika data pada persamaan regresi mengandung variabel bebas dan terikat yang berdistribusi normal. Nilai signifikansi persamaan regresi harus lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.10 Uji Normalitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Standar Residual	0,200	> 0,05	Normal

Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan data berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.10.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji menentukan apakah variasi residual (kesalahan prediksi) konsisten atau tidak antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Model yang baik ialah model yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas ketika uji Glejser. Data dinyatakan

tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data dinyatakan menunjukkan heteroskedastisitas bila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Keaktifan Berorganisasi	0,114	> 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Motivasi Belajar	0,996	> 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Menurut tabel 4.11, nilai signifikansi variabel keaktifan berorganisasi sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi (X1) tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Selain itu, nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,996 lebih besar dari 0,05 menunjukkan variabel motivasi belajar (X2) tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah suatu kondisi dimana terdapat hubungan atau korelasi yang kuat dari variabel bebas pada pembentukan regresi linier. Pada ada analisis regresi, model harus bebas multikolinieritas. Salah satu uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung Variansi Inflasi Faktor (VIF). Apabila nilai VIF lebih dari 10 serta nilai toleransi kurang dari 0,10, maka hasil menunjukkan adanya multikolinieritas signifikan.

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keaktifan berorganisasi	0,663	1,509	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi belajar	0,663	1,509	Tidak terjadi multikolinieritas

Menurut tabel 4.12 variabel keaktifan berorganisasi (X1) menunjukkan nilai toleransi 0,663 di atas 0,10 serta nilai VIF 1,509 di bawah 10,00 yang menunjukkan tidak ada multikolinieritas. Variabel motivasi belajar (X2) juga menunjukkan nilai toleransi 0,663 di atas 0,10 dan nilai VIF 1,509 di bawah 10,00.

5. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah cara memperkirakan bagaimana dua variabel independen atau lebih mempengaruhi satu variabel dependen. Hal yang membedakan analisis regresi logistik dengan analisis regresi berganda adalah dalam regresi logistik variabel dependennya adalah variabel *dummy* atau biner yang bernilai 0 dan 1. Pada penelitian ini memiliki variabel dependen yakni prestasi akademik yang diukur menggunakan indeks prestasi akademik, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a) 0 untuk data yang tidak menunjukkan peningkatan IPK
- b) 1 untuk data yang menunjukkan peningkatan IPK

Tabel 4.13 Pengujian Hosmer and Lemeshow Test

step	Chi-square	df	Sig.
1	14,407	8	0,72

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.13, nilai signifikansi Tes Hosmer dan Lemeshow 0,72 lebih besar dari 0,05, menunjukkan data yang dihasilkan sesuai dengan data pengamatan. Sehingga, analisis regresi logistik dapat diteruskan ke tahap berikutnya.

Tabel 4.14 *Iteration History*

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
Step 0	1	139,325	0,933
	2	139,180	1,010
	3	139,180	1,012
	4	139,180	1,012

Tabel 4.15 *Model Summary*

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	137,988	0,010	0,014

Berdasarkan tabel 4.14 dan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan dari step 0 sebesar 139,180 ke step 1 menjadi sebesar 137,988. Artinya model logistik yang terbentuk lebih baik.

Rumus umum untuk menghitung regresi logistik yaitu:

$$\ln(odds) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

$\ln(odds)$: logaritma natural dari odds

β_0 : intercept

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_3$: koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X_1, X_2 : nilai dari masing-masing

Tabel 4.16 *Variabel in the Equation*

	Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Keaktifan Berorganisasi	0,550	0,601	0,835	1	0,361	1,733
	Motivasi Belajar	-,041	0,691	0,004	1	0,953	0,960
	Constant	-,812	2,338	0,116	1	0,734	0,444

Dari tabel 4.16 maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$PA = -0,812 + 0,550 KB - 0,041 MB$$

Keterangan:

PA : Prestasi akademik

KB : Keaktifan Berorganisasi

MB : Motivasi Belajar

Dari persamaan regresi di atas maka dapat dilakukan analisis dimana:

- a) Nilai konstanta sebesar $-0,812$ yang memiliki arti semakin rendah tingkat keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar, maka semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa.
- b) Nilai koefisien regresi variabel keaktifan berorganisasi sebesar $0,550$, yang memiliki arti variabel keaktifan berorganisasi akan meningkatkan variabel prestasi akademik sebesar satu satuan.
- c) Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar $-0,041$, yang memiliki arti variabel motivasi belajar akan menurunkan variabel prestasi akademik sebesar satu satuan.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T

- a) Variabel keaktifan berorganisasi (X_1) tidak berdampak signifikan pada variabel prestasi akademik (Y), seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.16, nilai signifikansi $0,361$ lebih besar dari $0,05$ sehingga H_1 ditolak. Tingkat keaktifan berorganisasi yang tidak berpengaruh pada prestasi belajar dipertegas dengan rata-rata jawaban yang rendah pada item pernyataan selalu menjadi panitia di setiap kegiatan organisasi ($X_{1.4}$), kesulitan untuk bekerja sama dengan orang lain ($X_{1.7}$), aktif dalam

organisasi dapat memacu prestasi belajar (X1.8), mendapatkan piagam kejuaraan melalui organisasi (X1.10), waktu belajar menjadi terganggu (X1.11), dan jarang menghadiri rapat untuk kegiatan organisasi (X1.12).

- b) Variabel motivasi belajar (X2) tidak berdampak signifikan pada variabel prestasi akademik (Y), seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.16, dengan nilai signifikansi 0,953 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H2 ditolak. Motivasi belajar tidak memiliki pengaruh pada prestasi akademik didukung dengan rata-rata jawaban yang rendah pada item pernyataan benar-benar merasa bahwa telah menyia-nyiakan waktu di kampus (X2.5), dulu subjek pernah punya alasan yang bagus untuk pergi kuliah, namun sekarang subjek bertanya kepada diri mereka apakah subjek sebaiknya melanjutkan kuliah atau tidak (X2.12), dan subjek tidak mengerti mengapa subjek pergi kuliah dan tidak peduli tentang itu (X2.18).

2. Uji F

Tabel 4.17 Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,191	2	0,551
	Block	1,191	2	0,551
	Model	1,191	2	0,551

Variabel keaktifan berorganisasi (X1) dan motivasi belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan pada tabel prestasi akademik (Y), seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,551 yang lebih besar dari 0,05 pada tabel 4.17.

D. Pembahasan

Penelitian ini dengan judul Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana variabel independen yaitu keaktifan berorganisasi (X1) serta motivasi belajar (X2) serta variabel dependen yaitu prestasi akademik (Y). Penelitian dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang aktif dalam organisasi dengan minimal semester 3. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner pada calon responden dengan memanfaatkan *google form* yang kemudian disebar melalui media sosial *whatsapp* dan X. Dari penyebaran kuesioner tersebut telah didapat data dari 120 responden. Penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 27 dalam mengolah data.

Berdasarkan hasil penelitian, apabila dilihat dari responden berdasarkan asal perguruan tinggi paling banyak diisi oleh mahasiswa yang berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 51 mahasiswa atau sebesar 42,5%, berdasarkan semester yakni paling banyak dengan semester 8 sebanyak 79 mahasiswa atau sebesar 65,8% dan berdasarkan lama tergabung dalam organisasi selama 1-2 tahun sebanyak 98 mahasiswa atau sebesar 81,7%. Dari hasil uji regresi logistik juga didapatkan bahwa nilai signifikansi variabel keaktifan berorganisasi (X1) tidak berpengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,361 daripada variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,953 sehingga dapat disimpulkan variabel keaktifan berorganisasi serta motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada variabel prestasi akademik. Diketahui pula nilai signifikansi pada tabel *Omnibus test of models*

sebesar 0,551 sehingga disimpulkan variabel keaktifan berorganisasi serta motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan secara simultan pada variabel prestasi akademik. Dari hasil data tersebut dapat dirumuskan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik

Menurut Anisa (2018) keaktifan berorganisasi merujuk pada partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi di lingkungan kampus. Dalam hal ini, kegiatan organisasi mencakup perkumpulan atau asosiasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat atau mencapai tujuan tertentu pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Luailiyah et al. (2022), menemukan tingkat keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh pada IPK mahasiswa program studi keokteran umum Fakultas Kedokteran Unissula. Penelitian yang serupa oleh Yashinta et al. (2018) juga mendapat temuan keaktifan berorganisasi yang diukur dari organisasi mahasiswa dan kepanitiaan tidak berpengaruh signifikan pada prestasi akademik.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui penelelitian, diketahui nilai signifikansi variabel keaktifan berorganisasi $0,361 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak berpengaruh signifikan dari variabel keaktifan berorganisasi pada prestasi akademik mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menunjukkan bahwa H1 ditolak.

Tingkat keaktifan berorganisasi yang tidak berpengaruh pada prestasi belajar juga dipertegas dengan rata-rata jawaban yang rendah pada

item pernyataan selalu menjadi panitia di setiap kegiatan organisasi (X1.4), kesulitan untuk bekerja sama dengan orang lain (X1.7), aktif dalam organisasi dapat memacu prestasi belajar (X1.8), mendapatkan piagam kejuaraan melalui organisasi (X1.10), waktu belajar menjadi terganggu (X1.11), dan jarang menghadiri rapat untuk kegiatan organisasi (X1.12).

Mahasiswa mungkin khawatir bahwa mereka akan mengalami kesulitan untuk membagi waktu antara perkuliahan dan kegiatan organisasi. Mahasiswa juga mungkin khawatir bahwa menjadi aktif dalam organisasi akan membuat mereka lelah, menguras energi, dan kehilangan stamina, sehingga tidak berpengaruh pada hasil belajar mereka (Leny & Suyasa, 2010). Bantam & Pradana (2024), juga menyatakan bahwa individu dengan komitmen yang tinggi cenderung merasa loyal dan terikat pada organisasi, dan mereka bersedia mengeluarkan usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Pernyataan tersebut berarti bahwa mahasiswa bahkan mungkin akan mengorbankan waktu belajar atau nilai mereka demi mencapai tujuan organisasi.

Pada dasarnya bagaimana organisasi dapat mempengaruhi anggota didalamnya juga dipengaruhi oleh budaya dan iklim dari organisasi itu sendiri. Jika budaya dan iklim organisasi yang dimiliki oleh individu bernilai positif maka akan berdampak positif terhadap perilaku individu di dalamnya (Lestari & Sujono, 2021). Organisasi yang memiliki kualitas yang baik, seperti memiliki tujuan yang jelas, struktur yang efektif, dan komunikasi yang baik, dapat meningkatkan tingkat keaktifan berorganisasi.

Sebaliknya, organisasi yang memiliki kualitas yang buruk, seperti tidak memiliki tujuan yang jelas atau memiliki struktur yang tidak efektif, dapat menurunkan tingkat keaktifan berorganisasi. Sementara itu, pada penelitian ini kualitas dari organisasi yang diikuti oleh subjek penelitian tidak dikaji lebih dalam sehingga peneliti tidak dapat menganalisis bagaimana kualitas dari seluruh organisasi pada perguruan tinggi yang diikuti oleh subjek penelitian

Kepercayaan anggota kepada pemimpin juga sangat penting untuk kesuksesan sebuah organisasi, jika anggota percaya bahwa pemimpinnya kompeten, peduli, dan akan membantu anggotanya mencapai tujuan, mereka akan lebih termotivasi untuk bekerja keras dan berkinerja baik (Pradana & Bantam, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi mungkin akan termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik jika mereka memiliki akses pada sumber daya, memiliki rasa kebersamaan dan dukungan dari komunitas organisasi, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya.

Berdasarkan hasil penelitian, responden didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani yakni sebesar 42,5% dimana berdasarkan observasi peneliti, kualitas pada organisasi kemahasiswaan di Universitas Jenderal Achmad Yani dinilai kurang. Hal ini dapat dilihat dari tingkat *turn over* anggotanya, kurangnya kegiatan diskusi dan kegiatan lain yang diadakan. Oleh karena itu kualitas organisasi

juga harus dipertimbangkan dalam analisis pengaruh keaktifan berorganisasi pada prestasi akademik.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik

Motivasi belajar merupakan keinginan intrinsik dan ekstrinsik untuk belajar dan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa (Stover et al., 2012). Motivasi dalam dimensi intrinsik mencakup dorongan individu untuk belajar dengan alasan internal seperti kesenangan atau kepuasan atas proses pembelajaran itu sendiri. Sementara motivasi dalam dimensi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan eksternal untuk belajar demi mencapai tujuan eksternal seperti untuk mendapatkan penghargaan atau pujian.

Studi oleh Farida et al. (2021) menemukan variabel motivasi belajar tidak berpengaruh pada prestasi akademik. Penelitian serupa oleh Safira & Supriyanto (2016) juga menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar dengan prestasi akademik. Artinya, tingkat motivasi belajar mahasiswa tidak mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar sebesar $0,953 > 0,005$ sehingga H2 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar pada prestasi akademik mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Motivasi belajar tidak berpengaruh pada prestasi akademik juga didukung dengan rata-rata jawaban yang rendah pada item pernyataan

benar-benar merasa bahwa telah menyia-nyiakan waktu di kampus (X2.5), dulu subjek pernah punya alasan yang bagus untuk pergi kuliah, namun sekarang subjek bertanya kepada diri mereka apakah subjek sebaiknya melanjutkan kuliah atau tidak (X2.12), dan subjek tidak mengerti mengapa subjek pergi kuliah dan tidak peduli tentang itu (X2.18).

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat pengaruh dari motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi seperti lingkungan tempat belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, untuk itu perlu diciptakan lingkungan belajar yang baik agar memberikan dampak positif bagi mahasiswa agar dapat belajar dengan maksimal. Jika mahasiswa mempunyai lingkungan belajar yang kondusif di rumah atau di sekolah, maka mahasiswa akan merasanyaman dan aman dalam belajar, serta lebih mudah menguasai materi perkuliahan (Astuti & Zakariya, 2021).

Selain lingkungan belajar, fasilitas belajar juga mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar ialah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengajar termasuk gedung, ruang belajar, buku pelajaran, alat dan perlengkapan laboratorium, serta berbagai jenis media pembelajaran lainnya. Fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh pada motivasi dan peningkatan prestasi belajar mahasiswa (Jumiati et al., 2024).

3. Pengaruh keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik

Dalam analisis regresi logistik, nilai signifikansi pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* sebesar $0,551 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar (X1 dan X2) pada variabel dependen (Y), yaitu prestasi akademik. Mahasiswa mungkin khawatir bahwa mereka akan mengalami kesulitan membagi waktu antara kuliah dan kegiatan organisasi. Mereka juga mungkin khawatir bahwa menjadi aktif dalam organisasi akan membuat mereka lelah, menguras energi, dan kehilangan stamina, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar mereka (Leny & Suyasa, 2010). Pada dasarnya, bagaimana organisasi mempengaruhi anggotanya juga dipengaruhi oleh budaya dan iklim dari organisasi itu sendiri. Jika budaya dan iklim organisasi yang dimiliki oleh individu bernilai positif, maka akan berdampak positif pada perilaku individu di dalamnya (Lestari & Sujono, 2021). Organisasi yang memiliki kualitas baik, seperti memiliki tujuan yang jelas, struktur yang efektif, dan komunikasi yang baik, dapat meningkatkan tingkat keaktifan berorganisasi. Sebaliknya, organisasi yang memiliki kualitas buruk, seperti tidak memiliki tujuan yang jelas atau memiliki struktur yang tidak efektif, dapat menurunkan tingkat keaktifan berorganisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, responden terbanyak berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani dengan persentase sebesar 42,5%.

Berdasarkan observasi peneliti, kualitas organisasi kemahasiswaan di Universitas Jenderal Achmad Yani tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat *turnover* anggotanya, kurangnya kegiatan diskusi dan kegiatan lain yang diadakan. Oleh karena itu, kualitas organisasi juga harus dipertimbangkan dalam analisis pengaruh keaktifan berorganisasi pada prestasi akademik.

Motivasi belajar merupakan keinginan intrinsik dan ekstrinsik untuk belajar serta faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa (Stover et al., 2012). Motivasi intrinsik mencakup dorongan individu untuk belajar dengan alasan internal, seperti kesenangan atau kepuasan atas proses pembelajaran itu sendiri. Sementara motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan eksternal untuk belajar demi mencapai tujuan eksternal, seperti mendapatkan penghargaan atau pujian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar $0,953 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar pada prestasi akademik mahasiswa di DIY. Artinya ada variabel lain yang mungkin mempengaruhi prestasi akademik seperti lingkungan dan fasilitas belajar.

Secara keseluruhan, keaktifan berorganisasi serta motivasi belajar tidak berpengaruh secara simultan pada prestasi akademik karena berbagai faktor seperti kesulitan membagi waktu, kualitas organisasi yang rendah, dan adanya variabel lain yang mungkin mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa seperti lingkungan dan fasilitas belajar.